

PEMERIKSAAN KESEHATAN PADA SANTRIWATI PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

Herni Rejeki¹⁾, Dwi Fijianto²⁾

¹⁾²⁾ Fakultas Ilmu Kesehatan UMPP
Email : hernirejeki21@gmail.com

Abstrak

Pemeriksaan kesehatan adalah tindakan untuk mengidentifikasi kesehatan secara dini yang dilakukan baik melalui wawancara atau pemeriksaan fisik. Pemeriksaan Kesehatan dilakukan untuk mengetahui status Kesehatan secara dini. Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan meliputi, rambut, mata, gigi dan mulut, leher, payudara, kulit, genitalia, kuku dan kaki. Pemeriksaan Kesehatan dilakukan terhadap santriwati di salah satu pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni. Mengingat di salah satu pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni belum pernah ada yang melakukan pemeriksaan kesehatan pada santriwatinya. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah mengetahui gambaran status kesehatan pada santriwati salah satu pondok pesantren di kecamatan Kedungwuni. Metoda pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah dengan pemeriksaan kesehatan pada santriwati. Hasil pengabdian masyarakat adalah mendapatkan gambaran status kesehatan pada santriwati di salah satu pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni. Data dari pengabdian masyarakat ini sebagai data awal dalam pengabdian masyarakat berikutnya yaitu terkait dengan Kesehatan dan kebersihan setiap santriwati. Saran bagi pengasuh pondok pesantren mengingatkan santriwatinya untuk menjaga dan melaksanakan kebersihan diri. Santriwati diharapkan melaksanakan personal hygiene dengan baik., sehingga tercipta santriwati yang sehat di pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Kata kunci: Pengetahuan, Pemeriksaan Kesehatan, pondok pesantren

Abstract

Health checks is an act of early identification of health which is carried out either through an interview or a physical examination. Health checks are carried out to determine health status early. Health checks that are carried out include, hair, eyes, teeth and mouth, neck, breasts, skin, genitalia, nails and feet. Health checks were carried out on students at one of the Islamic boarding schools in Kedungwuni District. Given that in one of the Islamic boarding schools in Kedungwuni Subdistrict, no one has ever conducted a medical examination on its students. The purpose of this community service is to find out the description of the health status of students in one of the Islamic boarding schools in Kedungwuni sub-district. The method of implementing community service is by examining the health of the santriwati. The result of community service is to get a picture of the health status of students in one of the Islamic boarding schools in Kedungwuni District. Data from community service is the initial data in the next community service, which is related to the health and hygiene of each student. Suggestions for boarding school caregivers remind students to maintain and carry out personal hygiene. Santriwati are expected to carry out personal hygiene properly, so as to create healthy santriwati in Islamic boarding schools in Kedungwuni District, Pekalongan Regency.

Keywords: Knowledge, health checks, boarding schools

Pemeriksaan kesehatan personal hygiene merupakan tindakan untuk Pemeriksaan Kesehatan yang dilakukan terhadap santriwati pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan adalah Langkah awal untuk mengetahui Kesehatan dan kebersihan diri santriwati. Memelihara kebersihan dan kesehatan diri mutlak diperlukan untuk kesejahteraan fisik dan psikis setiap orang. Kesehatan dan kebersihan diri yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kesehatan diri, mencegah penyakit meningkatkan kepercayaan diri dan menciptakan keindahan. Kesehatan dan kebersihan diri yang baik sangat diperlukan oleh setiap orang terutama orang-orang yang tinggal bersama dalam satu tempat dengan jumlah yang banyak seperti asrama, kost dan pondok pesantren (Fahham, 2019; Rosmila, 2013)

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasikal, yang mengajarkan ilmu agama islam kepada para santrinya. (Hasan, 2016). Santri di tempatkan pada satu tempat pada satu lokasi atau pondok. Di Kecamatan Kedungwuni terdapat 29 pondok pesantren yang membina santri laki dan perempuan. Pemeriksaan Kesehatan ini dilakukan terhadap 2 pondok pesantren di kecamatan Kedungwuni. Kegiatan para santri pagi sekolah formal di lingkungan pondok tetapi pulanginya ke pondok pesantren.

Kamar yang di tempati para santri satu kamar di tempati antara 9-11 orang. Kondisi kamar didalam pondok yang banyak di tempati santriwati tentu beresiko terhadap kebersihan lingkungan terutama dalam pondok, kebersihan diri atau personal hygiene para santri juga beresiko mengalami masalah. Masalah personal hygiene yang sering dialami oleh para santriwati adalah kebersihan rambut yaitu kutu rambut, kebersihan gigi banyak yang karies dan bolong, kebersihan vulva terkait keputihan dan gatal . Pengetahuan santriwati terhadap personal hygiene juga kurang.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di pondok pesantren di Kecamatan kedungwuni ini adalah pemeriksaan Kesehatan meliputi pemeriksaan kebersihan rambut, mata, gigi dan mulut, leher, payudara, kulit, genitalia, kuku, kaki. Pemeriksaan dilakukan terhadap 98 santriwati di pondok pesantren Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

3. Hasil dan Pembahasan Hasil

Hasil pengabdian masyarakat dengan melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap 98 santriwati pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni melalui pemeriksaan fisik dan wawancara didapatkan hasil: kebersihan rambut 92% terdapat kutu, pada pemeriksaan mata yang mengalami konjungtiva anemis ada 32%. Pada pemeriksaan gigi dan mulut yang menderita sariawan ada 13 santriwati, 53% terdapat gigi berlubang dan 7% terdapat karies gigi. Pemeriksaan leher didapatkan data satu santriwati ada benjolan pada leher, hasil sadari tidak ada benjolan pada payudara, 36% santriwati mengeluh gatal pada kulit dan ada 13% santri yang mempunyai luka pada kulit. Pemeriksaan genitalia dilakukan dengan wawancara pada 98 santriwati didapatkan hasil 76% mengalami keputihan, 5% mengalami keputihan dan gatal, 9% mengalami gatal pada genitalia. Kebersihan kuku 13% kuku santriwati kotor dan 38% santriwati mengalami gatal pada kaki karena kutu air. Untuk hasil pemeriksaan Kesehatan secara lengkap dapat dilihat pada table berikut.

a. Rambut

Rambut	jml	%
Kutu	90	92%
Tdk berkutu	8	8%
Jumlah	98	100%

b. Mata

konjungtiva	jml	%
Anemis	31	32%
Tidak anemis	67	68%
Jumlah	98	100%

c. Gigi dan mulut

	jml	%
Gigi berlubang	52	53%
Karies	7	7%
Sariawan	13	13%
Normal	26	27%
Jumlah	98	100%

d. Leher

Ada benjolan	1	1%
Tidak ada benjolan	97	99%
Jumlah	98	100%

e. Payudara : 100% normal/tidak ada benjolan

f. Kulit

Luka	13	13%
Gatal	35	36%
Normal	50	51%
Jumlah	98	100%

g. Genitalia

Keputihan	75	76%
Keputihan dan Gatal	5	5%
Gatal	9	9%
Jumlah	98	100%

h. Kuku

Kotor	13	13%
Bersih	85	87%
Jumlah	98	100%

i. Kaki

Gatal	37	38%
Tidak gatal	61	62%
Jumlah	98	100%

Pembahasan

Hasil pemeriksaan yang dilakukan terhadap 98 santriwati di dapatkan hasil santriwati yang mempunyai kutu rambut ada 92%, hal ini disebabkan karena para santriwati tidur sekamar ada 9-11 Orang dengan bantal yang dipakai Bersama, kalau keluar pondok kadang meminjam kerudung teman, rambut tidak pernah di sisir pakai sisir kutu dan tidak pernah diberi obat anti kutu. Meskipun para santri keramas rutin dan rambut bersih, tetapi kutu rambut tidak hilang dengan keramas rutin. Hal ini seperti dijelaskan oleh (Maharani & Andriyani, 2018) yang menjelaskan bahwa perilaku santri dapat dipengaruhi oleh berbagai hal, diantaranya adalah pengetahuan, sikap, dan budaya dalam pondok pesantren. Penelitian (Rumampuk, 2014) menyatakan bahwa orang yang hidup disatu tempat dalam jumlah yang banyak akan mempermudah penyebaran kutu kepala. Hal tersebut sesuai

dengan kasus di pondok pesantren di kedungwuni, santriwati tinggal dalam satu tempat yang sama dalam jumlah banyak, sehingga penularan kutu rambut semakin cepat.

Pemeriksaan kesehatan mata pada santriwati di pondok pesantren di kecamatan kedungwuni didapatkan 32% santriwati menderita anemis. Kondisi seperti ini sering terjadi oleh remaja putri karena beberapa faktor. Faktor yang menyebabkan konjungtiva anemis pada santri menurut (Ketaren, 2018) adalah pengetahuan mengenai pola makan yang mengandung zat besi. Semakin tinggi pengetahuan santri terhadap pola makan yang mengandung zat besi, maka kejadian anemia akan semakin kecil. Penelitian (Mularsih, 2017) mengungkapkan bahwa kejadian anemia pada santri dapat diminimalisasi ketika pengetahuan santri tentang anemia baik, sehingga perilaku pencegahan anemia juga semakin baik. Penelitian (Laksmi & Yenie, 2018) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan santri tentang anemia terhadap angka kejadian anemia.

Pengabdian masyarakat juga mendapatkan data bahwa kesehatan gigi dan mulut terdapat 13% santriwati menderita sariawan, 53% terdapat gigi berlubang dan 7% terdapat karies gigi. Masalah gigi dan mulut pada santriwati pondok pesantren terjadi karena berbagai faktor. Menurut (Hermawan, Warastuti, & Kasianah, 2015) faktor-faktor yang menyebabkan masalah gigi dan mulut diantaranya system pelayanan kesehatan, usia, budaya, lingkungan, upaya orang tua, cara menyikat gigi yang benar dan kebiasaan anak. Hasil pemeriksaan di pondok pesantren sangat memungkinkan faktor-faktor tersebut terjadi pada santriwati yang menyebabkan santriwati mengalami masalah gigi dan mulut.

Hasil pemeriksaan kesehatan juga didapatkan 36% santriwati mengeluh gatal pada kulit dan ada 13% santri yang mempunyai luka pada kulit. Penyakit kulit yang terjadi pada santriwati disebabkan perilaku personal hygiene yang kurang baik pada santriwati. Penelitian (Kasiadi, Kawatu, & Langi, 2019) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan angka kejadian penyakit kulit. Pencegahan terjadinya penyakit kulit juga tidak terlepas dari bagaimana santri melakukan pencegahan pada penyakit kulit tersebut. Menurut (Rizal, 2019) mengungkapkan bahwa pengetahuan remaja di pondok pesantren terkait dengan pencegahan pada penyakit kulit sebagian besar adalah cukup, hal tersebut meningkatkan resiko

terjadinya penyakit kulit pada santriwati di pondok pesantren.

Pemeriksaan kesehatan pada genitalia santriwati didapatkan 76% mengalami keputihan, 5% mengalami keputihan dan gatal, 9% mengalami gatal pada genitalia. Masalah pada genitalia santriwati terjadi karena berbagai faktor. Menurut (Sari.Az, 2019) mengungkapkan adanya hubungan yang menyebabkan keputihan pada remaja, diantaranya sikap, motivasi, keterpaparan informasi, peran orang tua dan vulva hygiene. Penelitian (Ayuningtyas, 2011) mengatakan penyebab keputihan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mengenai kebersihan genitalia eksterna.

Pemeriksaan pada kuku santriwati didapatkan 13% kuku santriwati kotor. Kebersihan kuku ini dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit yang disebabkan oleh kuman. Penyebab kebersihan kuku yang kotor dapat disebabkan oleh pengetahuan terhadap kesehatan kuku. Semakin tinggi pengetahuan kesehatan kuku maka perilaku perawatan kuku juga akan semakin baik (Frionita, 2016).

Personal Hygiene pada santriwati di pondok pesantren akan dapat tercipta jika pengetahuan, sikap, dan perilaku santri terhadap personal hygiene semakin baik. Karena pengetahuan, sikap, dan perilaku santri sangat berpengaruh dalam perawatan mandiri santriwati.

4. Simpulan dan Saran

Hasil yang di dapat dari pemeriksaan Kesehatan terhadap santriwati pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan 92% rambut berketu, yang mengalami konjungtiva anemis 32%, 52% gigi berlubang, 13% mengalami sariawan, 36% mengalami gatal-gatal pada kulit, 76% mengalami keputihan dan 5% keputihan disertai gatal, 13% kuku kotor dan 38% kaki mengalami kutu air. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan status Kesehatan santriwati pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni kurang baik, terutama masalah personal hygiene. Saran bagi pengelola pondok untuk mengingatkan santriwati untuk melaksanakan personal hygiene.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat ini serta pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian pengabdian dan

laporan pengabdian masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pondok pesantren di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah bekerja sama dalam terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut.

6. Daftar Pustaka

- Ayuningtyas, D. N. (2011). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Menjaga Kebersihan Genetalia Eksterna Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMA Negeri 4 Semarang. *Artikel Karya Tulis Ilmiah, Fk Undip*, 3–24.
- Fahham, A. M. (2019). Sanitasi dan Dampaknya bagi Kesehatan: Studi dari Pesantren. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 10(1), 33–47. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v10i1.1230>
- Frionita, D. P. (2016). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Kuku terhadap Perilaku untuk Melakukan Perawatan Kuku. *Repository UNJ*.
- Hasan, M. N. (2016). Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Siswa di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.21580/wa.v3i2.1146>
- Hermawan, R., Warastuti, W., & Kasianah. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah di Pos Paud Perlita Vinolia Kelurahan Mojolangu. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 132–141.
- Kasiadi, Y., Kawatu, P. A. T., & Langi, F. F. L. G. (2019). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Gangguan Kulit pada Nelayan di Desa Kalinaun Kecamatan Likupang Timur Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesmas*, 7(5).
- Ketaren, Y. R. O. B. (2018). Hubungan Pola Makan dengan Angka Kejadian Anemia pada remaja Putri di SMA Pencawan Medan Tahun 2018. *Skripsi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan*, 1–66.
- Laksmita, S., & Yenie, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia dengan Kejadian Anemia di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(1), 104. <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i1.1016>

- Maharani, R., & Andriyani, W. (2018). Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *Jurnal Keseharan Masyarakat*, 1(1), 69–77.
- Mularsih, S. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia dengan Perilaku Pencegahan Anemia Pada Saat Menstruasi Di SMK Nusa Bhakti Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 6(2), 80. <https://doi.org/10.26714/jk.6.2.2017.80-85>
- Rizal, A. A. F. (2019). The Description of Male Youth Knowlegdge about Preventing Skin Disease at Islamic Boarding School Nabil Husein Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 1(1), 34–39.
- Rosmila. (2013). sanitasi dan Perilaku Personal Hygiene Santri Pondok Pesantren Darul Abrar Kabupaten Bone Tahun 2013. *Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alauddin Makassar*.
- Rumampuk, M. V. (2014). Peranan Kebersihan Kulit Kepala Dan Rambut Dalam Penanggulangan Epidemiologi Pediculus humanus capitis. *Jurnal Ners*, 9(1), 35–42. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/117264-ID-none.pdf>
- Sari.Az, winna K. (2019). Identifikasi Faktor Penyebab Keputihan pada Remaja Putri. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.